

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam sebuah industri merupakan bagian yang sangat penting. Secara umum masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Jumlah kecelakaan di Indonesia adalah yang tertinggi di kawasan ASEAN (Jamsostek, 2011).

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2016, terdapat 1 pekerja tewas setiap 15 menit akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), dan setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan. Diperkirakan 2,3 juta pekerja tewas setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan PAK. Lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja dan terdapat lebih dari 313 juta kecelakaan tidak fatal setiap tahunnya. Jika di hitung kerugian dalam frekuensi ekonomi, ILO memperkirakan lebih dari 4% GDP (*Gross Demostic Product*) tahunan seluruh dunia kerugian akibat konsekuensi dari kecelakaan dan PAK (ILO, 2016).

Data BPJS Ketenagakerjaan menggambarkan penurunan kecelakaan kerja dari 110.285 kasus di 16.082 perusahaan dari total 296.271 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia 530 orang pada tahun 2015 menjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari total 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai November 2016 (BPJS, 2017).

Potensi bahaya (*hazard*) adalah problematika yang ada di perusahaan atau industri karena merupakan sumber risiko yang mengakibatkan kerugian baik material, lingkungan maupun manusia. Maka cara yang dapat dilakukan untuk memperkecilnya adalah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko yang berdasarkan pada parameter banyaknya kecelakaan dan terjadinya *hazard* yang dapat di kategorikan (Suardi, 2007).

Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko terjadinya kecelakaan. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan pada perusahaan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan-keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur, 2009).

Manajemen risiko adalah usaha untuk menghilangkan atau meminimalisir sumber bahaya di tempat kerja. Manajemen risiko juga salah satu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu sistem yang baik. Hasil penelaahan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko serta pengawasan dan komunikasinya harus dipertimbangkan oleh organisasi pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Prinsip dasar dalam manajemen risiko dikenal dengan singkatan HIRARC, yang terdiri dari *Hazard Identification* (Identifikasi Bahaya), *Risk Assessment* (Penilaian Risiko), dan *Risk Control* (Pengendalian Risiko). Ketiga pionir ini merupakan alur berkelanjutan dan dijalankan secara bertahap. Menurut OHSAS 18001, HIRARC harus dilakukan di seluruh aktivitas organisasi untuk menentukan kegiatan yang mengandung potensi bahaya dan menimbulkan dampak serius terhadap keselamatan dan kesehatan kerja ((Ramli, (2010), Wicaksono, (2011), dan Permen RI, (2012)).

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor jasa konstruksi adalah PT. Jagat Konstruksi Abdipersada. PT. Jagat Konstruksi Abdipersada sudah berdiri sejak tahun 1990 dan menyediakan jasa konstruksi di banyak proyek komersial. Termasuk salah satunya proyek pembangunan Hotel Amaris yang berlokasi di Jalan Letjen S. Parman Jakarta Barat.

Proyek pembangunan hotel Amaris ini adalah salah satu proyek pembangunan gedung bertingkat yang di rencanakan berjumlah 16 lantai dan

merupakan salah satu pembangunan yang menimbulkan risiko tinggi bagi proyek tersebut maupun lingkungan sekitarnya dibandingkan pembangunan gedung-gedung lainnya yang tidak bertingkat. Risiko tinggi tersebut dapat menjadi hambatan bagi kelancaran pelaksanaan pembangunan proyek itu sendiri. Oleh karena itu di perlukan suatu penanganan khusus sesuai dengan risiko yang menjadi permasalahan pada proyek ini.

Manajemen risiko yang telah berjalan di proyek pembangunan hotel Amaris ini menggunakan metode identifikasi risiko yang disebut dengan *Job Safety Analysis* (JSA) yang berguna untuk mengidentifikasi bahaya yang ada di setiap tahap dan mencari cara yang terbaik untuk mengurangi *hazard*. Analisa risiko yang dipakai adalah dengan teknik kualitatif sebagai langkah awal untuk mengetahui risiko suatu kegiatan atau fasilitas.

Oleh karena itu pentingnya proses identifikasi bahaya, analisa risiko, dan pengendalian risiko yang berjalan pada proyek ini mendorong penulis untuk mengambil judul “Gambaran Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahap *Finishing* Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Kontruksi Jakarta Barat Tahun 2018”

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum pelaksanaan manajemen risiko tahap *finishing* Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Kontruksi Jakarta Barat Tahun 2018

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran PT. Jagat Konstruksi Abdipersada Jakarta Barat Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran unit P2K3 Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Konstruksi Abdipersada Jakarta Barat Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran input (sumber daya manusia, SOP, kebijakan, serta sarana dan prasana) dalam melaksanakan manajemen risiko tahap *finishing* Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Kontruksi Jakarta Barat Tahun 2018

- d. Mengetahui gambaran proses (Identifikasi risiko, Penilaian risiko, dan Pengendalian risiko) pelaksanaan manajemen risiko tahap *finishing* Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Kontruksi Jakarta Barat Tahun 2018
- e. Mengetahui gambaran output (Menurunkan angka kecelakaan kerja) Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Kontruksi Jakarta Barat Tahun 2018

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Lahan Magang

- a. Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan rekomendasi untuk perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan manajemen risiko pada project hotel Amaris dan juga untuk PT. Jagat Konstruksi.
- b. Dapat melakukan tinjauan ulang terhadap manajemen resiko yang telah diterapkan apakah sudah efektif atau belum agar dapat dilakukan perbaikan dan pengendalian sehingga tenaga kerja dapat bekerja dengan nyaman dan lebih produktif.

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi Universitas Esa Unggul tentang manajemen.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga lapangan yang terampil dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan nyata dilapangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan secara langsung di lapangan.